

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan kriteria diantaranya meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. Emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (setiap awal february dan agustus), dan setiap 3 bulan sekali rutin dilakukan evaluasi untuk memantau perkembangan komponen saham yang masuk sehingga saham yang terdaftar di indeks LQ45 tersebut akan selalu berubah-ubah.

Menurut Sawidji (2015:16), pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang, dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor.

Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh keuntungan berupa kepemilikan, capital gain (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau deviden. Pasar modal di Indonesia menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang memiliki return dan risiko yang berbeda-beda di antaranya saham, obligasi, reksadana dan instrument derivative lainnya.

Saham (*stock*) merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dari pasar modal dan jenis investasi ini paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan return yang menarik.

Return merupakan tingkat keuntungan atas investasi dana yang telah dilakukan oleh investor. Menurut Brigham dan Houston (2012:215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. Return saham dapat diperoleh oleh investor dalam bentuk yield atau deviden atau capital gain/loss. Yield adalah tingkat pengembalian investasi yang diukur dari dividend dan tingkat suku bunga. sedangkan capital gain (loss) adalah keuntungan atau kerugian yang investor dapatkan dari modal jangka pendek dan jangka panjang. Jika harga saham yang di jual lebih tinggi dibandingkan pada saat membeli maka investor akan mendapatkan capital gain (keuntungan), jika kebalikannya maka investor akan mendapatkan capital loss (kerugian). Oleh karena itu return saham menjadi hal yang penting dan diperhatikan oleh investor.

Investor selalu mengharapkan return saham mengalami kenaikan, tetapi pada kenyataannya yang diperoleh oleh investor dari tahun ke tahun tidak sesuai apa yang di harapkan karena adanya beberapa saham yang mengalami penurunan seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 seperti dibawah ini:

Tabel 1.1

**Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Return Saham
Selama Periode Tahun 2015-2019**

No	Code	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	-0.507	2.324	0.097	-0.347	0.280
2	AKRA	0.742	-0.158	0.058	-0.324	-0.079
3	ANTM	-0.649	-1.841	-0.302	0.224	0.171
4	ASII	-0.197	0.391	0.003	-0.009	-0.158
5	BSDE	0.006	-0.025	-0.031	-0.262	0.000

Sumber: www.finance.yahoo.com (data diolah)

Dari tabel di atas adanya penurunan return saham beberapa perusahaan yang tercatat di LQ45 di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan return saham tersebut. Untuk itu harus diperhatikan faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi return saham salah satunya yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Current Ratio (CR) merupakan indikator dari likuiditas untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini digunakan ketika perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya, maka investor akan

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatnya harga saham perusahaan sehingga meningkatkan return saham pula.

Return on Equity (ROE) merupakan indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan. Kemudian ketika tingkat Return on Equity yang tinggi maka tingkat pengembalian modal yang akan diperoleh tinggi. Melihat hal ini akan membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat Return on Equity yang tinggi.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan indikator dari solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang. Jika semakin tinggi Debt to Equity Ratio maka keadaan ini akan memberikan informasi yang buruk untuk investor dikarenakan tingkat hutang perusahaan semakin besar dibandingkan modal sendiri, dan berdampak semakin besar beban bunga perusahaan. Dengan semakin besar beban bunga maka akan berpotensi menyebabkan laba yang kecil.

Tetapi pada kenyataan faktor-faktor di atas belum tentu mampu mempengaruhi return saham, berikut data yang menunjukkan hubungan yang tidak sesuai teori antara faktor-faktor tersebut dengan return saham.

Tabel 1.2

Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Return Saham	-0,649	1.841	-0.302	0.224	0,171
Current Ratio (CR)	259.32	244.24	162.13	157.41	250.34
Return On Equity (ROE)	-7.87	0.35	0.74	3.30	1.07
Debt To Equity Ratio (DER)	0.66	0.63	0.62	0.72	0.66

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dilihat fenomena pada PT Aneka Tambang Tbk bahwa rata-rata rasio keuangan dan return saham sejak tahun 2015 sampai 2019 berfluktuatif.

Pada tahun 2018-2019 Current Ratio (CR) mengalami kenaikan sebesar 92.93, sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 0.053. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat CR naik maka return saham pun juga naik.

Pada tahun 2016-2017 Debt to Equity Ratio (DER) mengalami penurunan sebesar 0.01, sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan cukup besar yaitu sebesar 1.539. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana ketika DER turun maka return saham akan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2016-2017 Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 0.39, sedangkan return saham yang dihasilkan mengalami penurunan cukup besar yaitu 1.539 Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana ketika ROE naik maka return saham mengalami kenaikan.

Berbagai penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan tersebut mampu mempengaruhi return saham. Selain itu, Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi Return Saham.

Tabel 1.3
Research Gap & Theory Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Current Ratio (CR)	Ihsan S. Basalama, Sri Murni, dan Jacky S.B. Sumarauw	2017	Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham
	Dwian Wahyu Prabawa, dan Fitri Lukiastruti	2015	Curret Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham
	I Made Gunartha Dwi Putra, dan I Made Dana	2016	Curret Ratio berpengaruh terhadap Return Saham

Return on Equity (ROE)	Made Reina Candradewi	2016	Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham
	Yudhia Mulya, dan Ririn Turisna	2016	Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham
	Agung Anugrah, dan Muhammad Syaichu	2017	Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham
Debt to Equity Ratio (DER)	Dini Isnaini Syahbani, Yetty Murni, Hotman Fredy SN	2018	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham
	Aryanti, dan Aziz Septiatin	2018	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham
	Emilia Nurdin	2017	Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dan masih ada perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan

judul “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari Current Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- c. Untuk mengetahui pengaruh dari Return on Equity terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.